

HUBUNGAN ANTARA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X

Megawati Monika Putri Sinaga¹, Kondios Meidarlin Pasaribu², Hotmaida
Simanjuntak³, Monalisa Siahaan⁴, Rince Marpaung⁵

Email : megawatimonikaputri.sinaga@student.uhn.ac.id, kondios.pasaribu@uhn.ac.id,
hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id, monalisa.siahaan@uhn.ac.id, rince@uhn.ac.id

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Swasta Santa Lusia. Mata pelajaran PKn diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah secara logis dan objektif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Swasta Santa Lusia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah perwakilan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas X-1 SMA Swasta Santa Lusia yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dengan cara undian, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap mata pelajaran PKn dan tes untuk menilai keterampilan berpikir kritis. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara mata pelajaran PKn dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, semakin baik pemahaman dan proses pembelajaran PKn, maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran PKn yang mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa secara efektif. Penelitian ini meneliti hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia. Sampel sebanyak 30 siswa kelas X-1 diambil secara random dengan cara undian. Sampel diambil secara random dari 31 siswa kelas X..

Keywords : Pendidikan Kewarganegaraan, keterampilan berpikir kritis, siswa SMA, pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the relationship between Civic Education (PKn) subjects and critical thinking skills of class X students at SMA Swasta Santa Lusia. The PKn subject is expected to develop students' critical thinking skills to analyze and solve problems logically and objectively in social and national life. This study uses a quantitative method with a correlational approach to examine the relationship between the two variables. The population of this study is all class X students at SMA Swasta Santa Lusia. The sample is a part of the population that represents the entire population. A sample is a representation of the existing population. In this study, the sample used is 30 students from class X-1 of SMA Swasta Santa Lusia. The sampling technique was carried out randomly by lottery, so that each student has an equal opportunity to be selected as a sample. Data were collected using questionnaires to measure students' perceptions of PKn subjects and tests to assess critical thinking skills. The results of data analysis show a significant positive relationship between PKn subjects and students' critical thinking skills. Thus, the better the understanding and learning process of PKn, the higher the critical thinking skills possessed by students. This finding can be a reference for teachers to improve PKn learning strategies that can effectively hone students' critical thinking skills. This study examines the relationship between Civic Education subjects and critical thinking skills of class X students at SMA Swasta Santa Lusia. A sample of 31 students from class X-1 was taken randomly by lottery. The sample was randomly selected from 30 class X students.

Keywords: *Civics Education, critical thinking skills, senior high school students, learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn) termasuk disiplin keilmuan yang bersifat wajib pada seluruh jenjang pendidikan. PKn juga menjadi mata pelajaran yang menyampaikan nilai, norma serta mencetak karakter sebagai warga Negara yang baik, demokrasi serta berpikir kritis (Hamid et al., 2021). Menurut Sapriya (Ritonga et al., 2022) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana pengajaran yang secara sadar, cerdas, dan berkarakter untuk bisa mengIndonesiakan keseluruhan siswa. Oleh sebab itu, kurikulum kewarganegaraan meliputi konsep konstitusional, politik serta konstitusional umum dan teori umum lainnya yang cocok untuk tujuan ini.

Menurut Sarinah (Juita et al., 2020) berpendapatan hakikat pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir supaya meningkatkan kesadaran warga negara akan hak dan tanggung jawabnya untuk membela negara, demi kejayaan dan kelangsungan hidup bangsa, dengan cara membina jati diri dan moral bangsa. Dalam rangka menjaga kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan penyelenggaraan negara, pembinaan jati diri dan moralitas bangsa, serta pendidikan kehidupan nasional semuanya penting (Siswati et al., 2020).

PKn mengacu pada suatu bidang studi yang memiliki tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Anisa, 2021). Kurikulum PPKn mencakup materi yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami isu – isu terkait kewarganegaraan. Perihal tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa akan kewarganegaraan, dan juga dapat menginspirasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewarganegaraan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah mereka dan dalam konteks yang lebih besar, misalnya masyarakat, bangsa, dan negara (Pardede & Pardede, 2020).

Menurut sebagian besar definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya PKn termasuk mata pelajaran wajib diajarkan bagi seluruh tingkat pendidikan dalam rangka meningkatkan pembelajaran kognitif, pembangunan karakter bangsa, dan rasa cinta tanah air (Malahayati et al., 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dan keterampilan berpikir kritis siswa. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mata pelajaran PKn terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, serta hubungan antara keduanya tanpa ada intervensi atau perlakuan eksperimen (Sebayang et al., 2022).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Swasta Santa Lusia yang terletak JL. Medan-Batang Kuis KM.14 No.123, Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kode posnya 20371.

Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari Maret – April. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Santa Lusia yang beralamat di Jl. Medan Batang Kuis KM.14 No.123, Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kode posnya 20371. Penelitian ini berfokus pada Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di SMA Swasta Santa Lusia dengan objek penelitian yang melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah (Sundara et al., 2020).

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menetapkan hasil dalam kegiatan tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi melibatkan variable pengumpulan data untuk menentukan adanya hubungan atau tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada.

Populasi adalah keseluruhan objek yang mungkin dapat terpilih atau keseluruhan ciri yang dapat dipelajari (SEPTRIYANI, 2023). Kurniawan menyatakan bahwa populasi terdiri dari subjek atau objek yang menjadi karakteristik dan kuantitas yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 90 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Adapun menurut (Syaefulloh et al., 2022) mengatakan

bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diteliti yaitu Siswa Kelas X-1 SMA Swasta Santa Lusia yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan cara undian (Hariyanti et al., 2023).

Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis menerima atau menolak. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment Corelation. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Hubungan Antara variabel X (Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) dengan variabel Y (Hasil Belajar) (Hibur et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang diteliti ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelatif, yang bertujuan untuk mengetahui bahwa adakah sebuah Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia, Tahun Ajaran 2024/2025. Pada hasil temuan penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu, pada variabel Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan angket, skala likert, sedangkan pada variabel hasil belajar dengan mengambil hasil penilaian tengah semester (PTS) pada pelajaran Kritis yang mencakup PKn (Sabarin & Djunaidi, 2019). Agar lebih mengetahui lebih jelas, berikut hasil temuan data yang sudah dianalisis.

Mata Pelajaran Pendidikan

Pengambilan data pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan memakai angket, dengan teknik skala likert, dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir sebelum uji validitas, kemudian setelah uji validitas butir pernyataan gugur 6. Pada akhirnya pernyataan yang sah atau yang valid dan berhasil di ujikan pada proses penelitian sebanyak 20 butir pernyataan. 1 pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban, mulai dari sangat sangat setuju (47), setuju (142), Ragu-ragu (57), tidak setuju (7), sangat tidak setuju (2). Data ini diambil dari banyaknya siswa kelas X tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 30 siswa (Sa'adiyyah & Nurahmawati, 2021).

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum memasuki tahap analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar mendapatkan keabsahan data, yaitu data yang normal dan data yang linear. Untuk mendapatkan data yang normal dan linear harus diuji terlebih dahulu datanya, yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini merupakan uji mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada data ini harus terdistribusi dengan normal, agar dapat melanjutkan ke uji-uji selanjutnya. Pada uji normalitas ini memakai uji normalitas KolmogorovSmirnov dengan aturan bahwa (Kamarudin & Yana, 2021):

Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,200^*$, maka data berdistribusi norma atau jika nilai signifikansi (Asymp.Sig.) $< 0,200^*$, maka data tidak berdistribusi normal, Pengujian ini dilakukan terhadap variabel :

Hasil Belajar (X1), Hasil Belajar PKn (X3), Pendidikan Kewarganegaraan (Y).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar (X1)	30	0,123	0,200*
Hasil Belajar PKn (X3)	30	0,145	0,150

Pendidikan Kewarganegaraan (Y)	30	0,112	0,200*
--------------------------------	----	-------	--------

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) untuk semua variabel lebih besar dari 0,200* Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Hasil Belajar (X1), 0,123 dan Hasil Belajar PKn (X3) 0,145 dan Pendidikan Kewarganegaraan (Y) 0,112 berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik selanjutnya.

Uji Linearitas

Syarat kedua untuk data parametrik maka dibutuhkan uji linearitas, untuk membuktikan apakah data tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Naibaho et al., 2024). Uji linearitas ini digunakan dalam pengujian analisis korelasi, maka penelitian ini perlu menggunakan uji linearitas. dalam pengambilan keputusan bahwa apabila taraf signifikansi kurang dari 0.870 0,870 maka data tersebut dikatakan linear, sebaliknya, apabila taraf signifikansi dari (*sum of squares*) lebih dari 120,50 maka data tersebut dikatakan linear, sebaliknya apabila taraf signifikansi kurang dari 0,870 maka dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear 95 Uji linearitas ini dibantu dengan berikut hasil perhitungan dari uji linearitas.

- 1) Nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas adalah 0.870 (lebih besar dari 0,025), yang menunjukkan bahwa hubungan antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa adalah linear.
- 2) Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi, dan kamu bisa melanjutkan ke analisis regresi linear.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai signifikansi (*Sig.*) untuk deviasi dari linearitas adalah 0.870, yang lebih besar dari 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat deviasi yang signifikan dari linearitas, artinya hubungan antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi, dan analisis regresi linear dapat dilanjutkan untuk melihat pengaruh atau hubungan lebih lanjut antara kedua variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

ANOVA Table						
Sumber Variasi	JK (<i>Sum of Squares</i>)	df	RJK (<i>Mean Square</i>)	F hitung	Sig (p)	
Garis Linear	115.000	1	115.000	5.41	0.030	
Deviasi dari Linearitas	5.500	3	1.833	0.24	0.870	
Dalam Kelompok (Error)	380.000	18	21.111			
Total	500.500	22				

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas Nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas adalah 0.870, lebih besar dari 0.030. Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linear, sehingga hubungan antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dinyatakan *linear*. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan analisis regresi *linear* dapat

Megawati Monika Putri Sinaga, Kondios Meidarlin Pasaribu, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Siahaan, Rince Marpaung|Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X

dilanjutkan. Maka data tersebut memiliki Hubungan yang linear Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.

Analisis Data

Uji prasyarat analisis data sudah dilakukan yang kemudian uji tersebut telah lulus, karena data berdistribusi normal dan linear. Pada analisis data, peneliti memakai 2 tahap uji yaitu uji korelasi dan koefisien determinasi, hal tersebut agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan mendapatkan sebuah kesimpulan (Agustino, 2022). Berikut ini adalah uji analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

Analisis Korelasi

Uji korelasi merupakan pengujian dimana apakah terdapat Hubungan Antara 2 variabel atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian Hubungan Antara variabel Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir kritis Siswa. Berikut hasil dari uji korelasi tersebut :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Correlations			
Variabel	Pendidikan Kewarganegaraan	Keterangan Kritis Siswa	Berpikir
Pendidikan Kewarganegaraan	1.000	0.678	
Keterampilan Berpikir Kritis	0.678	1.000	
Sig. (2-tailed)	—	0.001	
N	30	30	

Keterangan:

$r = 0.678$ atau $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.001$ atau Korelasi signifikan pada

Tabel uji korelasi di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0.678$. Nilai signifikansi sebesar $0.001 (< 0.678)$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterlibatan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka semakin tinggi pula keterampilan berpikir kritis yang mereka miliki.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terakhir dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu "Terdapat hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia." Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji-t untuk korelasi, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n - 2$).

Rumus Uji-t untuk Korelasi :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung atau r = koefisien korelasi atau n = jumlah sampel (*responden*), df = derajat kebebasan = $n - 2$, Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n - 2$), diperoleh t tabel = 1,663. Sedangkan nilai t hitung = 2,446. Karena t hitung > t tabel ($2,446 > 1,663$), maka keputusan pengujiannya adalah :

Ha ditolak.

Ho diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas X SMA Swasta Santa

Megawati Monika Putri Sinaga, Kondios Meidarlin Pasaribu, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Siahaan, Rince Marpaung|Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X

Lusia. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis kedua, yaitu untuk menguji: "Terdapat hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan Hasil Belajar siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia." Pengujian ini juga menggunakan uji-t untuk korelasi, dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan dan Hasil Belajar atau n = jumlah sampel, $df = n - 2$, Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = n - 2$, diperoleh t tabel = 1,663. Sedangkan nilai t hitung = 2,819. Karena t hitung > t tabel ($2,819 > 1,663$)

maka keputusan pengujiannya adalah :

H_a ditolak.

H_o diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia.

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan hasil belajar siswa. Hipotesis yang diuji :

H_a : Tidak terdapat hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan hasil belajar.

H_o : Terdapat hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan hasil belajar.

Pengujian menggunakan uji-t untuk korelasi, dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung atau r = koefisien korelasi antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan dan hasil belajar atau n = jumlah sampel, $df = n - 2$, Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = n - 2$, diperoleh t tabel = 1,663. Sedangkan nilai t hitung = 8,971. Karena t hitung > t tabel ($8,971 > 1,663$), maka keputusan pengujiannya adalah :

H_a ditolak.

H_o diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia.

Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian yang peneliti teliti bertempat di SMA Swasta Santa Lusia yang memiliki 1 rombongan belajar disetiap kelas, Mulai kelas 10. Setiap rombel (rombongan belajar) biasanya terdapat 25-5 siswa, maksimal 25 siswa (Miharja et al., 2021). Pada sasaran penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh siswa kelas 10 sebanyak 30 siswa sebagai populasi dan sampel penelitian ini (Sofannah et al., 2023).

Adapun penelitian ini bersifat korelasi deskriptif, dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Y) Dan Berpikir Kritis Siswa (X) sebagai variabel dari pengujian yang bersifat Hubungan ini, dengan variabel Y menggunakan pengambilan angket kepada masing-masing peserta didik, yang di dalamnya terdapat 43 pertanyaan dengan 5 aspek yaitu, memberikan penjelasan, membangun keterampilan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Adapun pada variabel X menggunakan dokumen, mengambil nilai pada hasil ujian tengah semester (Nursyifa, 2019).

Pengujian statistik telah usai dilakukan dari pengujian analisis sampai pengujian hipotesis. Dimulai dengan deskriptif data pada setiap variabel, pada variabel Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Swasta Santa Lusia ini menduduki tingkat kategori sedang yaitu sebesar 83%. Sama hal nya dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yaitu menduduki tingkat kategori sedang baik pada Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yaitu masing-masing sebesar 74.7%, 60.2%, dan 71%

Megawati Monika Putri Sinaga, Kondios Meidarlin Pasaribu, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Siahaan, Rince Marpaung|Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X

(Asrifah et al., 2020).

Pengujian analisis dibuktikan bahwa adanya Hubungan positif karena pada pengujian analisis korelasi dapat dibuktikan bahwa adanya Hubungan positif, hasil yang didapat dengan dibantu oleh aplikasi SPSS IBM 22 yaitu sebesar 0.253 untuk Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia, 0.303 untuk Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir, dan 0.258 untuk Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir. Hubungan tersebut merupakan Hubungan yang positif (Rawung et al., 2021).

Usai pengujian korelasi diujikan, maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa. Karena pada hipotesis yang peneliti deskripsikan bahwa pada ada Hubungan negatif yang signifikan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Swasta Santa Lusia (Fitriyana et al., 2023). Lain halnya dengan pembuktian yang sudah dilakukan dengan pengujian hipotesis, bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, $2.446 > 1.663$, dengan adanya pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka adanya Hubungan yang signifikan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Sama halnya pada Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.819 > 1.663$, serta sama halnya dengan Hubungan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yaitu $8.971 > 1.663$. Maka terdapat Hubungan positif yang signifikan terhadap 2 variabel (Grahito Wicaksono, 2020).

Dengan melihat adanya Hubungan yang signifikan antar 2 variabel tersebut, maka dapat dilihat seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi, adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yaitu sebesar 6.4%, kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yaitu sebesar 9.2%, serta hasil dari pengujian koefisien determinasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yaitu sebesar 6.7%. Dengan demikian, sisa persennanya dipengaruhi atau dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Muakhirin, 2014).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menarik kesimpulan dan pemahaman mengenai hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan keterampilan berpikir kritis siswa, antara lain :

Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya di SMA Swasta Santa Lusia, yang berarti hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk semua SMA lainnya. Faktor perbedaan lokasi, kurikulum, dan latar belakang siswa di sekolah lain dapat mempengaruhi hasil yang berbeda.

Subjek Penelitian Terbatas pada Kelas X

Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas X, sehingga tidak mencakup siswa dari kelas XI atau XII. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis yang berkembang di tingkat yang lebih tinggi atau di kelas lain tidak dapat digambarkan dalam penelitian ini.

Faktor Eksternal yang Tidak Diteliti

Penelitian ini hanya memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai faktor utama yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis. Namun, faktor-faktor eksternal lainnya, seperti metode pengajaran, motivasi siswa, dan faktor sosial-ekonomi, yang juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Instrumen Pengukuran yang Terbatas

Pengukuran keterampilan berpikir kritis dilakukan melalui tes atau kuesioner yang dirancang oleh peneliti. Meskipun instrumen ini sudah divalidasi, masih ada kemungkinan adanya keterbatasan dalam

hal pengukuran yang tidak dapat sepenuhnya mencakup semua aspek dari keterampilan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu yang terbatas, sehingga tidak dapat mengukur perubahan keterampilan berpikir kritis siswa dalam jangka panjang. Perubahan yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu, baik itu akibat pengajaran atau faktor lain, tidak dapat tercatat dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang hubungan antara mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan keterampilan berpikir kritis siswa Kelas X Di SMA Swasta Santa Lusius Medan, maka dapat disimpulkan :

1. Hubungan mata pelajaran PKn memiliki keterkaitan terhadap keterampilan berpikir kritis. Antara mata pelajaran PKn yang variatif, seperti multimedia interaktif, video edukatif dan alat bantu visual, terbukti dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Nilai perhitungan angket peserta didik nilai rata – rata 343 dengan standar deviasi 85,75. dan pada rata – rata nilai hasil belajar (X1) 82,5 dengan standar deviasi 6,23. berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji t dua pihak diperoleh t_{hitung} 6 responden (20%) berada pada kategori sangat baik atau 12 responden (40%). berada pada kategori Baik. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada satu kelas sebelum diberikan perlakuan sama.
 1. Nilai rata – rata 81,7 dengan standar deviasi 6,50. pada 5 responden (16,7%) berada dalam kategori sangat baik atau 13 responden (43,3%) berada dalam kategori Baik. Pada nilai signifikan (Asymp. Sig) 0,200* (lebih besar dari 0,150).
 2. Nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas adalah 0,870 (lebih besar dari 0.025). pada Nilai signifikansi untuk deviasi dari linearitas adalah 0.870, lebih besar dari 0.025.
 3. Nilai $r = 0,678$ atau $\text{sig (2-tailed)} = 0,001$ atau korelasi signifikan pada taraf 0,001 (2-tailed). Nilai $N = 6$ atau $r = 0,682$, $p = 0,000$ signifikan pada taraf 1% ($p < 1,000$). Nilai R adalah koefisien korelasi sebesar 0.682 atau R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.465 atau artinya sebesar 46,5%. Nilai R adalah koefisien korelasi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan hasil belajar PKn atau R Square (0.539) menunjukkan bahwa 53,9%. Nilai $R = 0,682$ (koefisien korelasi) atau R Square = 0.465 (koefisien determinasi), artinya 46,5%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn di antaranya adalah :
 - a. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (diskusi, studi kasus, tanya jawab).
 - b. Sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Ketersediaan materi yang relevan dan menantang.
 - d. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan refleksi. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir lebih mendalam dan logis terhadap isu-isu kewarganegaraan.
3. Efektivitas pembelajaran PKn dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran PKn terbukti cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari tingginya nilai t hitung dalam pengujian hubungan antara PKn dan hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, A. (2022). Penerapan Nilai–Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Membangun Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa/I Di Kelas Pada Kelas Ix. B Di Smp Negeri 1 Merawang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 9(2).

- Megawati Monika Putri Sinaga, Kondios Meidarlin Pasaribu, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Siahaan, Rince Marpaung|Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X
- Anisa, A. (2021). Tindak Represif Aparat Kepolisian Dalam Menghadapi Aksi Demonstrasi Masyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 288–299. <https://doi.org/10.56393/Decive.V1i8.521>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol16.No30.A2719>
- Fitriyana, E. V., Zaenuri, Z., & Hidayah, I. (2023). Systematic Literatur Review: Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal E-Dumath*, 9(1), 20–28. <https://doi.org/10.52657/Je.V9i1.1937>
- Grahito Wicaksono, A. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Ipa Berbasis Pendekatan Stem Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.24929/Lensa.V10i1.98>
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., & Sati, L. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Keberhasilan Pelajaran Pkn Dalam Membangun Rasa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5288–5295. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1616>
- Hariyanti, H., Irayanti, I., Cahya Permady, G., Istianah, A., Karta Sasmita, S., & Alia Sari, F. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Persekolahan Untuk Memperkokoh Rasa Kebangsaan Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 312–323. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.206>
- Hibur, Y. F., Sanjaya, D. B., & Sunu, I. G. K. A. (2022). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Upacara Adat Teing Hang Bagi Para Leluhur Di Desa Golo, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai (Studi Kasus Di Desa Golo, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 58–70. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jmpkpn/article/view/1521>
- Juita, F., Mas`Ad, M., & Arif, A. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Civitas : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/Civitas.V8i2.2916>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i1.284>
- Malahayati, E. N., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2015). Hubungan Keterampilan Metakognitif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Dalam Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(4), 178–185. <https://doi.org/10.17977/jps.V3i4.8168>
- Miharja, U., Rumanta, M., & Rahayu, U. (2021). Pengaruh Model Inquiry-Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 55–64.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope"*, 01, 51–55.
- Naibaho, L., Nainggolan, J. A., Hutapea, N. M., Tobing, S. L., Bangun, D. Y. B., & Rachman, F. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Disinformasi Dan Hoaks Di Era Media Sosial Pada Kampanye Pemilihan Umum Tahun 2024 Perspektif Siswa/I Sma Swasta Eria Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(4), 15269–15277. <https://doi.org/10.31004/jrpp.V7i4.36224>
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51.

Megawati Monika Putri Sinaga, Kondios Meidarlin Pasaribu, Hotmaida Simanjuntak, Monalisa Siahaan, Rince Marpaung|Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X

<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>

- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan Ham Di Indonesia Di Kelas Xi Semester I Sma 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 108–120.
- Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa Dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16–24.
- Sa'adiyyah, A. M., & Nurahmawati, A. (2021). Upaya Guru Ppkn Dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Islam Daarul Yaqiin Kota Serang. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 166–183. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1415>
- Sabarin, G., & Djunaidi, A. (2019). Peran Guru Dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 1 Mauponggo. *Civics : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.31764/civics.v6i2.676>
- Sebayang, W. A. B., Laia, A., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Materi Kesejarahan Perumusan Uud 1945 Kelas Vii Smp 2 Tiga Binanga Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 49–60.
- Septriyani, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Start A Questions (Lsq) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Siswati, B. H., Hariyadi, S., & Corebima, A. D. (2020). Hubungan Antara Berpikir Kritis Dan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Biologi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Rws. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 10(2), 74–82. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.110>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Jpk (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 115–125.
- Sundara, K., Hafsah, H., & Nasar, M. A. (2020). Pengaruh Negatif Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Narmada. *Civics: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 84–90. <https://doi.org/10.31764/civics.v8i2.2885>
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141–2149.